JURNAL SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP EFIKASI DIRI PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KRANGGAN KOTA MOJOKERTO

Oleh :
DESTY NURHASANAH
NIM : 2114201003

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

MOJOKERTO
2025

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP EFIKASI DIRI PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KRANGGAN KOTA MOJOKERTO

Oleh :

DESTY NURHASANAH
NIM : 2114201003

Pembimbing I

Dwiharini P. S.Kep., Ns., M.kep
NIK. 220 250 092

Pembimbing II

Mujiadi S.kep., Ns., M.KKK
NIK. 220 250 150

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Desty NurHasanah

NIM : 2114201003

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-aouthor.

Demikian harap maklum

Mojokerto 18 Juni 2025

Penulis

Desty Nurhasanah

NIM 2114201003

Menyetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dwiharini P. S.Kep., Ns., M.kep	**Mujiadi S.kep., Ns., M.KKK**
NIK. 220 250 092	NIK. 220 250 150

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Efikasi Diri Pasien Hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto

Desty Nurhasanah
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
destynurhasanah02@gmail.com
Dwiharini P.
Dwiharini.pus@gmail.com
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Mujiadi
Mujiadi.k3@gmail.com
Program Studi Profesi Ners STIKES Majapahit Mojokerto

Abstrak: Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 34,1% pada penduduk usia ⩾ 18 tahun menurut Riskesdas 2018. Di Provinsi Jawa Timur, terdapat sekitar 11.600.444 penduduk yang menderita hipertensi, dimana 61,10% dari mereka mendapatkan pelayanan kesehatan. Namun, hanya 54,4% pasien hipertensi yang rutin mengonsumsi obat, di mana mereka tidak rutin atau tidak mengonsumsi obat sama sekali. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental untuk efisiensi pertumbuhan pasien hipertensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Responden penelitian adalah pasien hipertensi yang diobati di Puskesmas Kranggan Kota. Pendidikan kesehatan diberikan untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya pengelolaan hipertensi dan kepedulian terhadap pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi diri pasien hipertensi. Pasien yang menerima pendidikan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pengelolaan hipertensi, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan selama menjalani pengobatan dan menerapkan gaya hidup sehat. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pasien hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota. Dengan meningkatnya efisiensi diri, pasien diharapkan dapat lebih disiplin dalam pengobatan dan mengurangi risiko komplikasi yang terkait dengan hipertensi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi tenaga kesehatan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif untuk pasien hipertensi.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, Efikasi diri, Hipertensi

Abstract: *Hypertension is a prevalent health issue that significantly impacts patients' quality of life. The efficacy of self-management in hypertensive patients is crucial for effective disease control. This study focuses on enhancing self-efficacy through health education, aiming to empower patients in managing their condition effectively. The theoretical framework is grounded in the principles of self-efficacy, which suggest that informed patients are more likely to engage in health- promoting behaviors. The research employed a quantitative approach, utilizing pre- and post- intervention assessments to evaluate the impact of health education on patients' self- efficacy. The study involved identifying baseline self-efficacy levels before the educational intervention and measuring changes afterward. Specific objectives included assessing the initial self-efficacy of hypertensive patients and evaluating the effectiveness of the educational program in improving*

their self-management skills.The findings indicated a significant improvement in the self- efficacy levels of patients following the health education intervention. The data showed that patients who received education demonstrated a higher understanding of their condition and were more proactive in managing their health. This suggests that structured educational programs can effectively enhance patients' confidence in managing hypertension. The study concludes that health education plays a vital role in improving self- efficacy among hypertensive patients. By equipping patients with knowledge and skills, healthcare providers can foster better self-management practices, ultimately leading to improved health outcomes. The research underscores the importance of continuous education and support for patients with hypertension to enhance their self-efficacy and overall health management

Keywords: *Health education, Self-efficacy, Hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, merupakan kondisi medis yang sering terjadi dan memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan masyarakat. Penderita hipertensi sering kali membutuhkan perawatan dan pengelolaan jangka panjang untuk mengendalikan tekanan darah mereka, selain itu juga untuk mencegah komplikasi yang lebih parah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasien hipertensi adalah tingkat efikasi diri atau keyakinan diri.

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam menjalani perubahan perilaku kesehatannya. Dalam konteks penderita hipertensi, efikasi diri mencakup keyakinan individu dalam menjalankan perilaku sehat, seperti mengkonsumsi obat secara teratur, mengikuti pola makan yang seimbang berolahraga secara teratur, dan memantau tekanan darah mereka (Muthiyah A. AM et al., 2023)

Selain itu penderita hipertensi yang memiliki Efikasi diri yang baik akan memiliki perilaku yang sehat dalam upaya mencegah kekambuhan hipertensi. Sedangkan penderita hipertensi yang memiliki Efikasi diri yang rendah salah satu penyebabnya karena kurangnya edukasi kesehatan (Abdul Qodir, 2021). Edukasi kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit hipertensi. Edukasi dikhususkan pada kelompok berisiko demikian pula pada kelompok yang sudah mengalami hipertensi (Kusuma et al., 2020)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan 1 miliar penduduk di dunia mengalami hipertensi, dua pertiga diantaranya ada di negara berkembang dengan penghasilan rendah hingga menengah. Kasus hipertensi akan terus meningkat tajam serta diprediksi pada tahun 2025 berjumlah 29% orang dewasa di seluruh dunia. Hipertensi menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang tiap tahunnya, yang mana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang sepertiga populasinya mengalami hipertensi sehingga bisa mengakibatkan meningkatnya beban biaya kesehatan (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan tingkat provinsi pada penduduk usia ⩾ 18 tahun sebesar (34,1%), hasil tertinggi di provinsi jawa timur sekitar 11.600.444 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,8% dan perempuan 51,2%. Dari jumlah tersebut, Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 61,10% atau 7.088.136 penduduk. jumlah pasien hipertensi di Indonesia, rutin minum obat (54,4%), tidak rutin (32,3%) dan tidak minum obat (13,3%). Proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi antara lain karena pasien merasa sudah sehat (59,8%), tidak rutin ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), sering lupa (11,5%), tidak mampu beli obat rutin (8,1%), tidak tahan efek samping obat (4,5%), dan obat tidak ada di Fasyankes (2%) (Al Rasyid, 2022). Dibandingkan tahun (2021) ada peningkatan sebesar 12,10% pada penderita hipertensi di provinsi jawa timur (Timur, 2022). Data Dinas Kesehatan Kota Mojokerto diketahui jumlah estimasi penderita hipertensi di kota mojokerto pada tahun (2020) sebanyak 15.053 jiwa yang mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024 di Puskesmas Kranggan, estimasi jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Kranggan pada Bulan Maret 2024 sebanyak 604 jiwa yang terdiri dari dua Kelurahan, yaitu Kelurahan Meri dan Kelurahan Kranggan, Berdasarkan data prevalensi pasien hipertensi pada bulan Mei 2024 sebanyak 1.268 yang terdiri dari berbagai usia mulai dari 18 tahun sampai dengan lebih 70 tahun. Perawat mengatakan bahwa kondisi pasien hipertensi dipuskesmas kranggan semakin tahun semakin meningkat. Perawat juga mengakatakan, bahwa kepatuhan control penderita hipertensi dipuskesmas kranggan sudah rutin tetapi hanya sebagian dan belum optimal. Di puskesmas kranggan belum ada penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri terhadap penderita hipertensi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri pasien hipertensi adalah dengan Edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang kesehatannya. pasien hipertensi akan berhasil apabila diberikan edukasi tentang cara gaya hidup yang sehat, dan cek kesehatan secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Resty, 2022) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri dan motivasi pada pasien hipertensi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi mengontrol tekanan darah dengan nilai p= 0.000 menjelaskan bahwa efikasi diri atau kepercayaan diri berdampak terhadap motivasi untuk mengontrol tekanan darah. Diantaranya, efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan semangat untuk rutin memantau tekanan darah, sedangkan efikasi dirirendah tidak memiliki semangat untuk

rutin memantau tekanan darah. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Susanti et al., 2020) menjelaskan bahwa responden yang memiliki efikasi yang baik akan meningkatkan cara penyelesaian masalah, menurunkan rasa akut akan kegagalan dan memiliki semangat tinggi dalam menjalankan sesuatu tetapi responden dengan efikasi diri yang buruk tidak memiliki koping yang positif dan tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi koping pada penderita hipertensi. Efikasi diri yang dimiliki oleh penderita hipertensi memungkinkan dirinya memiliki motivasi untuk bertindak dan berusaha untuk sembuh. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap Efikasi diri pasien hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik pre eksperimental dengan design pre test posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto yaittu sebanyak 152 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dimana suatu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan analisis data bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto yang terletak di Jalan Raya Meri, Kelurahan Meri, Kecamatan Kranggan, Kota Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan selama penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto dengan 110 responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	43,6
Perempuan	62	56,4
Usia		
45 Tahun	25	22,7
46 Tahun	22	20
47 Tahun	22	20
48 Tahun	24	21,8
49 Tahun	16	14,5
50 Tahun	1	0,9
Tingkat Pendidikan		
SD	8	7,3
SMP	24	21,8
SMA	54	49,1
Perguruan Tinggi	24	21,8

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden dengan total presentase 56,4% responden. Responden terdiri dari usia 45-50 tahun dengan jumlah terbanyak ada 25 responden terbanyak berusia 45 tahun dengan total presentase 22,7% responden. Persentase responden berdasarkan berpendidikan terakhir, responden terbanyak tingkat SMA ada 54 responden dengan total presentase 49,1% responden. Tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan efikasi diri dalam pengelolaan hipertensi. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan tekanan darah, serta pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan gaya hidup dan pengobatan. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mengetahui berbagai opsi pengobatan dan mengubah kebiasaan hidup mereka sesuai dengan rekomendasi medis.

Berdasarkan data, didapatkan efikasi pesien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori efikasi pasien sebelum dan sesudah edukasi

Kategori	N	Persentase
Sebelum Edukasi		
Baik	87	79,1
Buruk	23	20,9
Sesudah Edukasi		
Baik	108	98,2
Buruk	2	1,8

Berdasarkan tabel di atas hasil pretes efikasi diri pasien hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto Tahun 2024, dibedakan menjadi 2 kategori yaitu buruk dengan skor 21-42 dan baik dengan skor 43-63 dengan 21 pertanyaan. Dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden termasuk kategori efikasi diri baik ada 87 responden sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan total presentase 79,1% responden. Sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan 21 pertanyaan tentang efikasi diri pasien hipertensi didapatkan bahwa pertanyaan ke-9 menjadi yang memiliki nilai 1 = rendah terbanyak yaitu ada 38. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi kesulitan untuk menghindari orang lain yang sedang merokok. Sedangkan menurut (Erman et al., 2021) asap rokok berpotensi besar menjadi pemicu hipertensi karena kandungan zat- zat kimia berbahaya dalam tembakau dapat merusak struktur dan fungsi lapisan dalam dinding arteri. Kerusakan ini membuat arteri lebih rentan terhadap gangguan plak, suatu kondisi yang dikenal sebagai aterosklerosis, yang dapat menghambat aliran darah dan meningkatkan tekanan darah. Salah satu zat utama dalam rokok yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah nikotin. Nikotin dapat merangsang sistem saraf simpatis, yang pada akhirnya meningkatkan detak jantung serta menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Akibatnya, jantung harus bekerja lebih keras untuk memanaskan darah ke seluruh tubuh, yang pada gilirannya menyebabkan hipertensi (Sulistyoningrum et al., 2023)

Hasil efikasi diri sesudah diberikan edukasi kesehatan hampir seluruh pasien hipertensi sebanyak 108 responden dengan total presentase 98,2% responden. Sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan 21 pertanyaan tentang efikasi diri pasien hipertensi didapatkan bahwa pertanyaan ke-20 menjadi yang memiliki nilai 3 = tinggi terbanyak yaitu ada 107. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi mampu mengontrol perubahan emosi yang disebabkan oleh tekanan darah tinggi sehingga tidak mempengaruhi kegiatan sehari-hari pasca dilakukan edukasi kesehatan. Sesuai penelitian dari (Hernanda, 2020) menyatakan jika stabilitas emosi dan kemampuan dalam mengendalikan diri memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi pasien yang

menderita hipertensi. Faktor psikologis, seperti tingkat stres, kecemasan, serta ketidakmampuan dalam mengelola emosi, dapat berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Pasien dengan stabilitas emosi yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres dan menjaga ketenangan, sehingga risiko menampilkan tekanan darah akibat respon emosional yang berlebihan dapat diminimalkan. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengaruh edukasi kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi yang dilihat berdasarkan Pill count pasien setelah diberikannya booklet dimana data yang digunakan adalah data kategorik pada Pill count yang dimana didapatkan hasil 1 data bersifat patuh dan hasil 2 bersifat tidak patuh. Jika didapatkan hasil 0.05 data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien hipertensi di dapatkan data sebagaimana pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Efikasi diri	**Pengetahuan Posttest**				**Jumlah**	
	Buruk		**Baik**			
	Frek	**%**	**Frek**	**%**	**Frek**	**%**
Buruk	22	20,0	1	0,9	23	79,1
Baik	86	78,2	1	0,9	87	20,9
Total	108	98,2	1	1,8	110	100
T	-4,797					
p-value	0,00000514					
Kepatuhan	$=H_1$ = diterima (0,000<0,05)					

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20% responden dengan tingkat pengetahuan buruk setelah diberikan edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien hipertensi mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Sedangkan dari uji Wilcoxon Signed Rank Test t = -4,797 dengan probabilitas (p-value) = 0,00000514, karena probabilitas (p-value) < 0,05 maka H1 diterima, yang artinya daa perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi esehatan terhadap efikasi diri pasien hipertensi, dan dengan arah perbedaa negatif yang berarti tingkat pengetahuan sebelum intervensi (pretest) lebih rendah daripada tingkat pengetahuan setelah intervensi (posttest). Dengan kata lain adalah ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari, 2023) bahwa terdapat bukti bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi di kalangan responden lansia kelompok perlakuan di Desa Malangjiwan

Colomadu. Pendidikan kesehatan terbukti dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat. Selain itu, pendidikan kesehatan berfungsi sebagai upaya persuasi atau pembelajaran untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan mereka (Saputro, 2020)

Efikasi diri pasien hipertensi yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola kondisi kesehatannya secara efektif dapat meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan yaitu menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien hipertensi sesudah diberikan edukasi kesehatan di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto Tahun 2024. Dalam penelitian ini kegiatan edukasi kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi tentang hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Efikasi diri pasien hipertensi sebelum dilakukan edukasi kesehatan di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto termasuk sudah baik. (2) Efikasi diri pasien hipertensi sesudah dilakukan edukasi kesehatan
menunjukkan kategori baik. (3)Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan postest menunjukkan terdapat pengaruh setelah dilakukan edukasi kesehatan terhadap efikasi diri pasien hipertensi di Puskesmas Kranggan Kota Mojokerto Tahun 2024.

Beberapa saran membangun yang penulis berikan diantaranya (1) Bagi Institusi Puskemas diharapkan agar mengadakan jadwal agenda penyuluhan kesehatan sehingga akan lebih mudah untuk memberikan sosialisasi tentang hipertensi, memberikan intervensi keperawatan, serta dengan mudah untuk mengevaluasi status kesehatan penderita hipertensi. (2) Bagi Pasien Hipertensi Pasien hipertensi dan keluarga diharapkan memiliki gambaran tentang pentingnya efikasi diri untuk mengontrol tekanan darah sehingga pasien akan termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat

DAFTAR PUSTAKA

Erman, I., Damanik, H. D., & Sya'diyah, S. (2021). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kampus Palembang. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, *1*(1), 54–61. https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.983

Hernanda, R. (2020). Stabilitas Emosi Dengan Pengendalian Diri Pada Pasien Hipertensi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *8*(3), 482. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5366

Kemenkes. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.*

Kusuma, D. R., Aryawangsa, P. D., Satyarsa, A. B. S., & Aryani, P. (2020). Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I , Kabupaten Badung. *Buletin Udayana Mengabdi*, *19*(2), 178–186. https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/59595/36303%0A

Muthiyah A. AM, A., Arda, D., Achmad, V. S., Syarif, I., & Jukarnain, J. (2023). Self Efficacy of Self-Care Adherence in People with Hypertension. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *12*(1), 216–223. https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1017

Noor Hijriyati Shofiana Al Rasyid, Noverita Febriani, Olga F. Tantiwi Nurdin, SolehaAdipinasthika, Syella Chintya Dewi, S. P. (2022). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, *9*(2)

Resty Hoky Br. Siahan, Wasisto Utomo, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Lansia Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, *5*(1), 45–53.

Riski Dwi Prameswari, Firdaus Indrajaya Tuharea, H. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Lanjut Usia: Pencegahan Hipertensi Di Posyandu Betiring, Gresik. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, *1*(2), 9–15.

Saputro, P. A. (2020). *Pengaruh Edukasi Kelompok tentang Hipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di Desa Temboro UPTD Puskesmas Taji Magetan* (Vol. 2507, Nomor February). Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Sulistyoningrum, D., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). *Hubungan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita di Kauman Kabupaten Brebes Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes faktor risiko ketiga terbesar penyebab kematian dini . The Third National Health and Nutrition*. *1*(3), 11–19.

Susanti, L., Murtaqib, M., & Kushariyadi, K. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Silo Jember. *Pustaka Kesehatan*, *8*(1), 17. https://doi.org/10.19184/pk.v8i1.10891

Timur, D. K. J. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2022*.

Yovia Mardiana Kendu, Abdul Qodir, F. A. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, *2*(1), 13–21. https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.26